BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dimana lebih menekankan analisis angka yang diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan model statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207-208).

B. Definisi konseptual

Konsep pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan yaitu variabel independen (bebas) adalah intensitas penggunaan internet dan variabel dependen (tergantung) adalah perilaku keagamaan. Intensitas penggunaan internet adalah tingkat/ukuran seseorang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas internet. Sedangkan perilaku keagamaan adalah segala aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh manusia berdasarkan kesadaran bahwa adanya Tuhan.

C. Definisi Operasional

1. Intensitas penggunaan internet

   Intensitas penggunaan internet yaitu keadaan atau tingkat tinggi rendahnya seseorang menggunakan fasilitas yang ada di

internet dengan kata lain seberapa lama waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memanfaatkan fasilitas internet dan pemahaman seseorang tentang internet. Dari variabel intensitas penggunaan internet dapat di tunjuk dengan beberapa indikator:

a. Lama penggunaan internet

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 466). Lama penggunaan internet adalah waktu yang dibutuhkan dalam menggunakan internet.

b. Jenis layanan internet

Ada banyak layanan yang disajikan oleh internet salah satunya *Social Network* (jejaring sosial). Disebut jejaring sosial karena aktifitas manusia tidak hanya dalam dunia nyata tetapi juga dalam dunia maya (*unreal*) antara lain Facebook, twitter, youtube (Tamburaka, 2013: 78-79).

c. Fungsi internet

Sebagai media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor (Tamburaka, 2013: 76-77).

Jadi yang dimaksud dengan intensitas penggunaan internet dalam penelitian ini meliputi aspek seberapa lama/sering seseorang memanfaatkan layanan dan fungsi penggunaan internet di pondok pesantren Raudlatul Ulum Putri.

2. Perilaku keagamaan santri

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku yang dihadapi seseorang didasarkan atas kesadaran tentang adanya

Tuhan YME. Ada lima dimensi keagamaan menurut C.Y Glock dan R.Strak : dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan (Ancok dan Suroso, 2011: 77).

Pertama dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan- pengharapan dimana seorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dari dimensi keyakinan di tarik beberapa indikator.

a. Iman kepada Allah

Percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud). Setiap muslim wajib percaya walaupun tidak pernah melihat wujudNya mendengar suaraNya atau mententuhNya (Hudarrohman, 2012: 5).

b. Iman kepada malaikat Allah

Percaya dan yakin bahwa Allah mempunyai makhluk yang senantiasa melaksanakan yang ditugaskan kepadanya dan tidak sama dengan manusia dengan sifat-sifat dan pekerjaannya. Dalam Al Qur’an sudah dijelaskan tentang adanya malaikat terdapat dalam surat Al Qadr ayat 4 (Rifa’i, 1994: 11-12).

تَنَزَّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذۡنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمۡرٖ ٤

Artinya: Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin

Tuhannya untuk mengatur segala urusan (QS. Al Qadr ayat 4). (Al-Sa'ud, 1997: 1082).

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah artinya percaya dan yakin bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitabnya kepada Rasul-rasulnya. Kitab-kitab itu berisi tentang perintah dan larangan serta hidayah Allah yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dalil yang menjelaskan tentang kitab Allah terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 285 (Rifai,1994: 32-34):

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali" (QS. Al Baqarah ayat 285). (Al-Sa'ud, 1997: 285)

d. Iman kepada rasul-rasul Allah

Iman kepada Rasul-rasul Allah ialah percaya dan yakin bahwa Allah telah mengutus para Rasul untuk

menyampaikan ajaran dan keterangan-keterangan dari kitab Allah agar manusia beribadah kepada Allah dan menjauhkan dari segala larangan-larangan Allah dijelaskan dalam firman Allah surat Al Hadid ayat 25 (Rifa'i, 1994: 41):

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمِيزَانَ لِيَقُومَ ٱلنَّاسُ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥ وَرُسُلَهُۥ بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa (QS. Al Hadid ayat 25). (Al-Sa'ud, 1997: 904)

e. Iman kepada Qada' dan Qadar

Yakin dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telat membuat segala ketentuan dan ketetapan atas semua makhluknya di alam ini. Pengertian tersebut bukan berarti membuat manusia terbelenggu manusia juga memiliki kebebasan dan kemampuan untuk memilih

takdir Allah dengan di dukung oleh do'a (Yusmansyah, 2008: 56).

f. Iman kepada hari kiamat

Percaya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati akan adanya hari akhir dimana berakhirnya kehidupan di dunia ini. Semua yang ada di akan hancur baik makhluk hidup maupun benda mati. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah surat Ar Rahman ayat 26-27 (Yusmansyah, 2008: 2) :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو ٱلْجَلَٰلِ وَٱلْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa, Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan (QS. Al Ar Rahman ayat 26-27). (Al-Sa'ud, 1997: 886)

Kedua dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam dimensi peribadatan ini menyangkut sholat, puasa, membaca Al Qur'an, berdo'a, dzikir. Dari dimensi praktek agama di tarik beberapa indikator.

a. Sholat sunnah

Sholat adalah perbuatan dan ucapan yang dimulai dengan bacaan takbir dan diakhiri salam dengan beberapa syarat dan rukun tertentu. Adapun dalil tentang kewajiban beribadah kepada Allah terdapat dalam surat Azzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (QS. Azzariyat ayat 56). (Al-Sa'ud, 1997: 862)

b. Puasa sunnah

Puasa dalam syara' adalah menahan diri dengan niat dari makan, minum, jima' dan lainnya yang ditetapkan oleh syari'at, diikuti menahan diri dari perbuatan kotor dan kefasikan. Puasa mendorong oranag untuk mengasihi orang-orang miskin karena dengan berpuasa seseorang ikut merasakan derita orang miskin menahan haus dan lapar (Syaikh Shaleh bin Fauzan bin 'Abdullah Al Fauzan, 2011: 604).

c. Membaca Al Qur'an

Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam al Qur'an dengan melisankan atau hanya dalam hati (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 109).

d. Berdo'a dan berzikir

Berdo'a adalah mengucapkan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 337). Berzikir adalah mengucapkan, mengingat nama dan keagungan Allah secara berulang-ulang (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 1571).

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan memcapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dari dimensi ini di ambil beberapa indikator.

a. Perasaan dekat dengan Allah

Perasaan yang membawa kepada kesadaran bahwa Allah itu ada , dekat dalam kehidupan manusia, hadir dan dan terlibat dalam setiap langkah kehidupan serta merasakan Allah sebagai tempat kita berbagi dalam kesendirian maupun kesibukan (Salahudin, 2013: xxvi).

b. Perasaan do'anya terkabul

Selalu merasa bahwa do'a yang diucapkan terkabul tanpa ada rasa takur doanya tidak terkabul (Sentano, 2008: 153).

c. Perasaan bergetar ketika menyebut asma Allah

Ketika asma-asma Allah disebut hati bergetar serta dzikir selalu dilantunkan, hal itu menunjukkan hubungan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. (http://tqnmargadana.blogspot.co.id/2012/04/tanda-kenikmatandzikir.html diunduh tanggal 19/2/2017 jam 7:18 wib).

d. Perasaan bersyukur kepada Allah

Berterima kasih atas segala anugrah dan karunia Allah SWT yang dilimpahkan kepada kita (Yusmansya, 2006: 32).

Keempat dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus (upacara keagamaan), kitab suci dan tradisi-tradisi. Indikator dari dimensi ini.

a. Pengetahuan tentang isi Al Qur'an

Setelah membaca Al Qur'an dianjurkan mempelajari dan memahami isi dalam Al Qur'an seperti pengetahuan tentang alam (biologi, fisika, astronomi), sosial, ekonomi, kedokteran dan lain-lain (Muhaemin, 2005: 15).

b. Pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam.

Hukum Islam dalam istilah fiqih yaitu pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syariat bagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab fiqih (Wahyudin,dkk, 2009: 62).

c. Pokok-pokok ajaran Islam yang harus di imani dan di laksanakan.

Pokok-pokok ajaran Islam seperti sholat, puasa, zakat, haji bila mampu yang tidak boleh ditinggalkan (Djamil, 2001: 57).

Kelima, dimensi pengamalan dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dari dimensi ini di ambil beberapa indikator.

a. Suka menolong

Membantu meringankan beban orang lain dan bantuan itu berupa makanan, pakaian, uang, tenaga, atau pikiran (Anwar, 2010: 80).

b. Suka bersedekah

Selalu ada keinginan untuk memberikan sesuatu kepada orang lain yang dikeluarkan seseorang dari hartanya untuk mendekatkan diri pada Allah (Dalimuthe, 2010: 3).

c. Suka menyapa sesama teman

Suka mengajak bercakap-cakap, menegur kalau bertemu dengan teman-temannya (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 1225).

d. Jujur

Mengatakan sesuatu sesuai dengan realitanya. Kejujuran merupakan derajat tertinggi kesempurnaan manusia seseorang tidak akan jujur kecuali memiliki jiwa yang baik, hati yang bersih, pandangan yang lurus, hati yang diliputi keimanan, keberanian dan kekuatan (Rafi’, 2006: 151).

e. Suka memaafkan

Dengan senang hati memberi ampun atas kesalahan orang lain (Departemen Pendidikan Nasional, 1990: 852).

D. Sumber dan Jenis Data

Agar hasil penelitian jelas dan akurat dalam perolehan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa jenis data diantaranya:

1. Data Primer

   Data primer berfungsi memperkuat atau menjelaskan data-data sekunder yang diperoleh, terutama yang berkaitan dengan interpretasi (penafsiran). Data primer terbagi menjadi dua *record* dan *relics. Record* adalah kesaksian mata yang disengaja seperti dokumen, rekaman tulisan, karya seni, karya sastra. Sedangkan *relics* adalah rekaman peristiwa yang tidak dimaksudkan untuk merekam peristiwa sejarah seperti catatan neraca, bahasa dan tradisi (Syam, 1991: 67). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu seluruh santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati. Data primer data penelitian ini adalah skor skala intensitas penggunaan internet dengan perilaku keagamaan santri putri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder melengkapi data primer seperti cacatan buku, surat kabar dan sebagainya (Kriyantono, 2010: 42). Dalam data ini sumber data bukan dari santri pondok pesantren Raudlatul Ulum Kajen tapi sumber data yang berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berupa hasil penelitian, skripsi dan jurnal maupun artikel yang ada kaitanya dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi penelitian yang berupa buku-buku atau catatan yang menunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dari Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Kajen Margoyoso Pati yang memuat tentang penjelasan antara lain sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Kajen Margoyoso Pati, jumlah santri dan perilaku keagamaan santri serta awal mulanya pembuatan warnet di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa, objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2014: 144). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Kajen yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas yang berusia sekitar 12-21 tahun yang berjumlah 142 santri.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dari populasi tersebut (Yusuf, 2014: 150). Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto memberikan pedoman apabila subjeknya <100 maka sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar atau >100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 1987: 107). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random (sampel acak). Teknik ini dikatakan simple karena pengambilan anggotan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik ini digunakan pada populasi yang homogen (Sugiyono, 2014: 64). Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel acak dilakukan dengan dengan cara undian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 17) dengan perkiraan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N}\ \mathrm{e}^2}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 10%

Menurut rumus di atas, dari jumlah populasi yang berjumlah 142 dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 1{,}42}$$

$$n = 58{,}67$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah koresponden 58,67 dibulatkan menjadi 60 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko dan Ahmadi, 2013: 76). Angket yang disediakan oleh peneliti termasuk angket pilihan dengan item tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti pada angket tersebut. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri. Kuesioner yang disediakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian yaitu, bagian pertama tentang intensitas penggunaan

internet 23 item penyataan, yang dibagi menjadi tiga indikator. Indikator pertama tentang lama penggunaan internet sebanyak 8 item pernyataan, indikator kedua tentang layanan internet sebanyak 7 item pernyataan, indikator ke tiga tentang fungsi internet sebanyak 8 item pernyataan. Bagian kedua tentang perilaku keagamaan yang terdiri dari 27 item penyataan yang dibagi menjadi lima indikator. Indikator yang pertama tentang dimensi keyakinan sebanyak 6 item pernyataan, kedua dimensi praktek agama sebanyak 5 item pernyataan, ketiga dimensi perasaan beragama sebanyak 5 item pernyataan, keempat dimensi pengetahuan agama sebanyak 5 item pernyataan, kelima dimensi pengamalan /konsekuensi beragama sebanyak 6 item pernyataan. Ketentuan penilaian yang digunakan untuk item *favorable* (positif) antara lain: SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1 dan item *unfavorable* (negatif) ketentuan penilaian antara lain: SS (sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, TS (Tidak Setuju) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.

a. Skala Intensitas Penggunaan Internet

Skala ini dimaksudkan untuk mengukur intensitas penggunaan internet. Pengukuran intensitas penggunaan internet berdasarkan aspek-aspek penggunaan internet oleh santri putri yang meliputi: lama penggunaan internet, layanan internet dan fungsi internet. Selanjutnya aspek-aspek tersebut dijadikan indikator dalam mengukur

intensitas penggunaan internet. Adapun blue print item pernyataan intensitas penggunaan internet pada tabel berikut:

Tabel 2
Intensitas Penggunaan Internet

Variabel X	**Indikator**	**Nomor Item**		**Jumlah**
		Favorable	***Unfavrable***	
Intensitas penggunaan internet	Lama penggunaan intenet	1,2,4,5,6,7	3, 8	8
	Layanan internet	9,10,12,14	11,13,15	7
	Fungsi internet	16,18,19,20,21	17,22,23	8
Total				23

b. Skala Perilaku Keagamaan

Skala ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perilaku keagamaan santri. Pengukur didasarkan pada lima aspek dimensi perilaku keagamaan menurut Glock dan Strark (Ancok dan Suroso, 2011: 77-78), pertama dimensi keyakinan, kedua dimensi praktek agama, ketiga dimensi pengalaman, keempat dimensi pengetahuan agama, kelima dimensi pengamalan (konsekuensi). Adapun blue print item pernyataan perilaku keagamaan santri pada tabel berikut:

Tabel 3
Perilaku Keagamaan

Variabel Y	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
Perilaku keagamaan	Dimensi keyakinan	1,2,4,5,6	3	
	Dimensi praktek agama	7,8,10	9,11	5
	Dimensi perasaan beragama	12,13,14.15	16	5
	Dimensi pengetahuan agama	17,18,19,20	21	5
	Dimensi pengamalan/konsekuensi beragama	22,24,26,27	23,25	6
Total				27

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1987: 188). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dari pondok pesantren Raudlatul Ulum Kajen yang berupa sejarah, letak geografis dan sebagainya.

3. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan pada objek tanpa perantara meliputi perilaku verbal juga perilaku nonverbal yang dilakukan oleh objek yang diamati. Pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan santri putri yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso

Pati. Penelitian ini hanya observasi, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas santri hanya sebagai pengamat independen.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data peneliti memasukkan data-data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Langkah selanjutnya menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

   Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri. Data diperoleh melalui penyebaran angket bentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007: 134). Untuk mempermudah data statistiknya nilai angket setiap item diberi skor sebagai berikut: untuk item pernyataan favorable alternatif jawaban SS diberi skor 4, alternatif jawaban S diberi skor 3, alternatif jawaban TS diberi skor 2, alternatif jawaban STS diberi skor 1. Sedangkan untuk item penyataan unfavorable alternatif jawaban SS diberi skor 1, alternatif jawaban S diberi skor 2, alternatif jawaban TS diberi skor 3, alternatif jawaban STS diberi skor 4.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173). Untuk mendapatkan validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment.* Product Moment digunakan untuk menentukan dua gejala interval (Arikunto, 1987: 205). Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2007: 172). Maka instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007: 173). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel dengan menggunakan rumus *cronbachalfa* (Sujarwani dan Endrayanto, 2012: 186).

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah adalah pengujian data observasi untuk menentukan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan nilai sig. di bagian *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang di uji respondennya lebih dari 50.

Yang menjadi perhatian adalah nilai signifikansi pada bagian *Kolmogorov-Smirnov* apabila nilai tersebut lebih dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi pada bagian *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Sarjono dan Julianita, 2011: 66).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear (Sarjono dan Julianita, 2011: 80).

4. Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan dicari melalui analisis regresi.

Analisis ini digunakan untuk memprediksi sejauh perubahan variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah, atau dinaik turunkan. Manfaat analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2014: 260). Untuk mempermudah penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16 dalam proses perhitungannya.

Model persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

Y = a + bX

Dimana :

Y : nilai dari variable terikat

a : konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : koefisien regresi

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i{}^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i\, Y_i)}{n\Sigma X_i{}^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n\Sigma X_i{}^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri. Sebelum dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. Hipotesis pengujian ini adalah:

a. Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri.
b. Ha: ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri.

Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis adalah

a. jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≤ Sig.), Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
b. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≥ Sig.), Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan (Sarjono dan Julianita, 2011: 101).